

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SDN Polowijen 1, SDN Polowijen 2, SDN Polowijen 3 merupakan tempat pendidikan yang diperuntukkan untuk anak usia 7 tahun sampai 12 tahun yang berada di Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Letak SDN Polowijen 1, SDN Polowijen 2, SDN Polowijen 3 cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya. Selama masa pembelajaran daring dilaksanakan tentunya ada banyak kendala yang dihadapi oleh para guru. Tidak semua guru mengerti dan memahami sistem pembelajaran daring ada beberapa guru yang tidak tahu tentang pembelajaran daring ini.

##### 4.1.2 Data Umum Responden

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden di SDN Polowijen 1-3 Kecamatan Blimbing Kota Malang.**

Keterangan	Orang (f)	(%)
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun (masa remaja akhir)	1	3,1
26-35 Tahun (masa dewasa awal)	14	43,7
36-45 Tahun (masa dewasa akhir)	6	18,7
46-55 Tahun (masa lansia awal)	11	34,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	21,8
Perempuan	25	78,1
<b>Pernah Memiliki Pengalaman Pembelajaran Daring Sebelumnya</b>		
Ya	3	28,1
Tidak	29	90,6
<b>Pendapatan</b>		

<1.000.000	23	46
1.000.000-2.000.000	6	12
2.000.000-3.000.000	21	42
>3.000.000	0	0
<b>Pendidikan</b>		
Diploma	2	6,2
Sarjana	29	90,6
Magister	1	3,1
Doktor	0	0
<b>Tempat Berdinas</b>		
SDN Polowijen 1	10	31,4
SDN Polowijen 2	11	34,3
SDN Polowijen 3	11	34,3
<b>Tempat Mengajar di Kelas</b>		
Kelas 1-3	17	53,1
Kelas 4-6	15	46,8
<b>Pegalaman Menggunakan Daring</b>		
Pernah	3	9,3
Tidak Pernah	29	90,6
<b>Aplikasi Pembelajaran</b>		
E- learning	0	0
Zoom	10	31,2
Edmodo	0	0
Group WhatsApp	22	68,7
<b>Faktor Lingkungan</b>		
	22	68,7
<b>Faktor Kognitif</b>		
	11	15,6
<b>Faktor Kepribadian</b>		
	11	15,6
<b>Faktor Sosial Budaya</b>		
Eksternal (berasal dari lingkungan, hubungan sosial, stress pekerjaan, Stress finansial)	25	78,1
Stres Internal (yang terkait dengankesehatan manusia)	7	21,8

*(Berdasarkan Data Primer Penelitian Mei 2021)*

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa dari 32 responden hampir setengah berusia 26-35 tahun (43,7%), berdasarkan jenis kelamin hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan 25 orang (78,1%) dan 7 orang berjenis kelamin laki-laki (21,8%), berdasarkan pernah memiliki pengalaman pembelajaran daring sebagian besar responden belum pernah memiliki

pengalaman pembelajaran daring sejumlah 29 orang atau (90,6%), berdasarkan data penghasilan sebagian besar responden 23 orang (46%) mengatakan penghasilan < 1.000.000. berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir sarjana sejumlah 29 orang atau (90,6%), berdasarkan tempat berinas terdapat 10 orang mengajar di SDN Polowjen 1 (31,4%), 11 orang mengajar di SDN Polowijen 2 (34,3%), dan 11 orang lainnya mengajar di SDN Polowijen 3 (34,3%), berdasarkan tempat mengajar di kelas didapatkan sebagian besar responden mengajar di kelas 1-3 sebanyak 17 orang 1-3 (53,1%), Berdasarkan pengalaman menggunakan daring didapatkan sebagian besar guru tidak pernah menggunakan daring sebanyak 29 orang (90,6%). Berdasarkan aplikasi pembelajaran didapatkan hasil sebagian guru menggunakan group whatsapp untuk mengajar sejumlah 22 orang (68,7%), berdasarkan data penyebab stres sebagian besar responden 28 orang (78,1%) mengatakan penyebab stres berasal dari stres eksternal (berasal dari lingkungan, hubungan sosial, stress pekerjaan, stress finansial).

#### 4.1.2 Data Khusus Responden

**Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Stres Guru**

<b>Tingkat Stres Guru</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Normal	10	31,2
Stres Ringan	9	28,2
Stres Sedang	13	40,6
Stres Berat	0	0
Stres Sangat Berat	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

*(Sumber Data Primer Penelitian Mei 2021)*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hampir setengah responden 13 orang (40,6%) mengalami tingkat stres sedang, kemudian hampir setengah responden 10 orang (31,2%) mengalami tingkat stres normal, dan sebagian responden 9 (28,2%) orang mengalami tingkat stres ringan.



1.000.000-2.000.000	4	24	6	35	7	41	0	0	0	0	17	53
2.000.000-3.000.000	4	40	2	20	4	40	0	0	0	0	10	31
>3.000.000	2	50	0	0	2	50	0	0	0	0	4	13
<b>Total</b>											<b>32</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>												
Diploma	1	50	1	50	0	0	0	0	0	0	2	6
Sarjana	9	31	8	28	12	41	0	0	0	0	29	91
Magister	0	0	0	0	1	100	0	0	0	0	1	3
<b>Total</b>											<b>32</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang mengalami stres sedang didapatkan bahwa : Pada usia, hampir setengah responden 7 orang (44%) berusia 26-35 tahun (masa dewasa awal). Pada data jenis kelamin, hampir setengah responden 9 orang (38%) berjenis kelamin perempuan. Pada data pernah memiliki pengalaman pembelajaran daring, hampir setengah responden 11 orang (38%) mengatakan tidak memiliki pengalaman pembelajaran daring. Pada data faktor yang mempengaruhi stres sebagian besar responden sebanyak 12 orang (60%) mengatakan faktor yang mempengaruhi stres adalah lingkungan. Pada data penyebab stres sebagian besar responden sebanyak 18 orang (64%) menjawab penyebab stres berasal dari stres eksternal. Dari data pendapatan didapatkan bahwa hampir setengah responden sebanyak 7 orang (41%) menjawab pendapatan 1.000000-2.000000. Dari data pendidikan didapatkan bahwa hampir sebagian responden 12 orang (41%) mengatakan pendidikan terakhir adalah sarjana. Dari data diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa banyaknya orang tua siswa yang mengalami stres sedang akibat adanya sistem pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, lingkungan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data tentang tingkat stres guru pengajar dalam pembelajaran daring diketahui bahwa hampir setengah responden 13 orang (40,6%) mengalami stres sedang, dan hampir sebagian responden

sebanyak 9 orang (28,2%) mengalami stres ringan.

Yang mempengaruhi tingkat stres guru dalam mengajar pembelajaran daring selama pandemi covid-19 adalah usia. Berdasarkan tabel 4.3 guru yang memiliki tingkat stres ringan hampir setengah responden 5 orang (31%) berusia 26-35 tahun (masa dewasa awal), dan disusul dengan setengah responden 7 orang (44%) memiliki tingkat stres sedang. Menurut Anisa dan Ifdil (2016) Stres juga dipengaruhi oleh usia karena gangguan stres mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan usia yang lebih tua. Stres yang dialami guru dimungkinkan karena usia, karena usia masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru dibandingkan usia yang lebih tua karena pada usia tersebut sudah banyak memiliki pengalaman dan karena semakin bertambahnya usia kematangan psikologi individu akan semakin baik artinya seseorang akan semakin baik pula adaptasi terhadap stres tersebut. Usia berhubungan dengan toleransi individu terhadap stres dan jenis stresor paling mengganggu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Smett (2009) Pada seseorang yang mempunyai usia dewasa biasanya mereka akan lebih mengontrol stres dibanding dengan usia kanak-kanak dan usia lanjut. Dengan kata lain dapat diartikan jika orang dewasa biasanya mempunyai toleransi terhadap stres yang lebih baik. Hasil analisis yang dilakukan bahwa karakteristik usia memiliki hubungan cukup kuat terhadap timbulnya stres guru dalam mengajar pembelajaran daring. Hal ini berarti semakin rendah usia guru maka stres dalam mengajar pembelajaran daring semakin tinggi. Asumsi peneliti bahwa pada umur yang masih tergolong muda, maka pengalaman dalam pembelajaran daring masih kurang dan belum bisa mengontrol emosi.

Selanjutnya hal yang dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat stres guru dalam mengajar pembelajaran daring adalah jenis kelamin. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan data bahwa hampir setengah responden 9 orang (90,6%) adalah perempuan. Begitu pula pada tabel 4.3 di dapatkan bahwa seluruh responden 9 orang (37,5%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari hasil statistik analisis yang dilakukan diperoleh bahwa jenis kelamin cukup kuat terhadap timbulnya stres guru dalam mengajar pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori Suma'mur (2004), yang mengemukakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan cepat lelah sehingga stres dalam membimbing pembelajaran daring lebih banyak dialami perempuan. Menurut Anisa dan Ifdil (2016) Stres juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin karena perempuan lebih sering mengalami stres dari pada laki-laki hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi daripada pria dikarenakan lebih peka dengan emosinya, akhirnya akan mempengaruhi perasaan stres yang dirasakan. Responden yang berjenis kelamin perempuan lebih cenderung mengalami stres karena perempuan terlalu banyak berekspektasi dan perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan dirumah sehingga itu mempengaruhi perasaan stres guru. Asumsi peneliti bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat stres seseorang. Dalam hasil penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan responden berjenis kelamin perempuan mungkin sering mengalami kondisi naik turunnya hormon seperti akan haid, selain itu adanya tuntutan karir dan mengurus keluarga sekaligus.

Selanjutnya hal yang dimungkinkan mempengaruhi tingkat stres yaitu

pengalaman dalam pembelajaran daring. Berdasarkan data tabel 4.1 didapatkan data bahwa hampir seluruh responden 29 orang (90,6%) yang mengatakan belum pernah memiliki pengalaman pembelajaran daring sebelumnya. Begitu pula pada tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengah responden 9 orang (31%) mengalami tingkat stres ringan, kemudian disusul dengan hampir setengah responden 11 orang (37,9%) mengalami tingkat stres sedang. Menurut Sastrohadiwiryono (dalam Jurnal Ratulangi 2016) stres juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman kerja karena pengalaman kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah pekerjaan. Guru yang telah banyak memiliki pengalaman daring akan sangat mudah beradaptasi dengan pekerjaan yang ada. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja dan sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah (Basari 3013). Asumsi peneliti bahwa guru yang belum mempunyai pengalaman pembelajaran daring menjadikan guru susah untuk beradaptasi dan bertambahnya tuntutan pekerjaan, masalah yang muncul pada saat pembelajaran daring itulah yang mungkin menyebabkan guru mengalami stres.

Selanjutnya hal yang dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat stres guru dalam mengajar pembelajaran daring adalah faktor lingkungan. Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa sebagian besar 22 orang (68,7%) yang mempengaruhi stres guru yaitu faktor lingkungan, kemudian disusul dengan sebagian kecil 11 orang (15,6%) yang mempengaruhi stres guru yaitu faktor kepribadian. Begitu pula pada tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar responden 12 orang (60%) mengalami tingkat stres sedang disebabkan faktor lingkungan, dan setengah responden 3 orang (50%) mengalami stres sedang

disebabkan faktor kepribadian. Menurut Gibson (2009) menyatakan lingkungan adalah salah satu konsep yang memandang setiap organisasi melihat keluar. Lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor luar misalnya tingkat penerangan, kondisi ruangan, intensitas pencahayaan, keamanan dan penempatan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Lousie (2002) menegaskan lingkungan kerja adalah sebuah suasana kerja dimana suatu pekerjaan dilaksanakan. Yang dimaksud lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi stres karena apabila lingkungan itu baik dan mendukung setiap kegiatan-kegiatan dari seseorang pekerja dapat membantu keberhasilan menyelesaikan tugas atau pekerjaannya (Robbins 2009). Berikut juga faktor kepribadian dapat dimungkinkan dapat mempengaruhi tingkat stres guru karena faktor kepribadian adalah salah satu faktor yang berperan dalam stres, seperti yang dikatakan oleh Stephen Robbins (2000) faktor individu yang mempengaruhi stres adalah watak dasar alami yaitu kepribadian seseorang. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat, menganggap kesulitan yang dihadapi dalam bekerja merupakan tantangan yang harus dihadapi bukan merupakan stres tapi bagi seseorang yang berkepribadian lemah, kesulitan yang dihadapi dalam bekerja merupakan hambatan yang dianggap menjadi suatu tekanan atau stres berat. Asumsi peneliti bahwa timbulnya stres guru dikarenakan guru tidak sabar, tidak telaten dalam membimbing siswa, tidak tegar, cepat marah, selalu berpikir negatif, sering mengeluh dan cepat putus asa.

